

TINGKAT PENGETAHUAN PASIEN TENTANG  
TABLET DEKSAMETASON DI APOTEK FORTUNA SEJAHTERA SINGOSARI

*THE LEVEL OF PATIENT KNOWLEDGE ABOUT USING DEXAMETHASONE TABLET IN  
APOTEK FORTUNA SEJAHTERA SINGOSARI*

---

Ari Windya Anggraeni  
Akademi Farmasi Putra Indonesia Malang

---

**ABSTRAK**

Tablet deksametason adalah obat golongan kortikosteroid yang sering digunakan oleh pasien untuk mengobati berbagai keluhan penyakit diantaranya alergi yang parah, asma kronik, masalah kulit, artritis, pembengkakan pada usus, kanker, dan penyakit autoimun. Tablet deksametason merupakan obat keras yang penggunaannya harus dalam pengawasan dokter dan diresepkan oleh dokter. Perilaku kesehatan seorang pasien tentang penggunaan obat sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan pasien dalam menggunakan tablet deksametason dalam mengobati penyakitnya. Penelitian ini menggunakan metode non eksperimental deskriptif dengan mengambil data dari lembar kuisioner yang diajukan kepada konsumen yang datang ke apotek. Dari hasil penelitian dan olah data dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan konsumen tentang tablet deksametason di Apotek Fortuna Sejahtera Singosari adalah 72,71% dengan kriteria cukup. Dengan adanya hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan informasi untuk mengkaji lebih lanjut mengenai penggunaan kortikosteroid

Kata Kunci : Tablet deksametason, tingkat pengetahuan pasien

**ABSTRACT**

Dexamethasone tablet is a corticosteroid drugs commonly consumed to cure severe allergy, chronic asthma, skin problems, arthritis inflammatory intestines, cancer, and autoimmune. Regarding its significance, it must be consumed under the supervision of a doctor's prescription. In our society, the tablet has become a common choice for patients who suffer from chronic disease as above. However, someone's awareness about their health is influenced by how resourceful they are with medicines, including medicine consumption procedure. Thus, this research aims at improving patients awareness about dexamethasone tablet. The result of the research is expected to provide thorough information about the correct procedures of dexamethasone tablet consumption as well as its side effect. The research applies a non experimental descriptive method by using a questionnaire to collect data from patients visiting Fortuna Sejahtera Pharmacies Singosari. The data and research finding indicate that patients awareness of dexamethasone tablet of its consumption procedure 72,71% it classifies into moderate criteria. Accordingly, this research can be further used as supporting evidence and information to synthesize corticosteroids usage.

Key word : Dexamethasone Tablet, The Patients Knowledge

**PENDAHULUAN**

Deksametason merupakan golongan obat kortikosteroid yang merupakan obat keras yang diresepkan oleh dokter yang dikombinasikan dengan obat lain untuk banyak indikasi keluhan pasien

seperti nyeri sendi, nyeri rematik, sakit gigi, alergi, asma, gatal atau penyakit kulit lain dan radang. Pada saat seseorang merasa bahwa obat yang diberikan oleh dokter tersebut memberikan efek menyembuhkan yang baik, maka pasien akan

mengulang pembelian obat yang pernah diresepkan sebelumnya pada saat keluhan yang sama timbul kembali. Pasien seringkali menggunakan tablet deksametason untuk mengatasi berbagai keluhan dari penyakitnya tanpa memahami efek samping berbahaya yang dapat ditimbulkan akibat penggunaan yang secara terus menerus dan dalam jangka waktu yang lama.

Penggunaan jangka panjang dari deksametason juga dapat menimbulkan efek fisiologis yang berlebihan sehingga menimbulkan efek samping yang merugikan, diantaranya adalah hipertensi, diabetes, osteoporosis, dan pada usia lanjut dapat terjadi fraktur osteoporotik pada tulang pinggul dan tulang belakang. Pada beberapa kasus penyakit dengan pengobatan deksametason, dapat terjadi atrofi adrenal yang kemungkinan masih menetap selama beberapa waktu setelah pengobatan dihentikan. Penghentian obat secara tiba-tiba setelah penggunaan yang lama dapat menyebabkan insufisiensi adrenal akut, hipotensi bahkan dapat mengakibatkan kematian. Hal ini disebabkan karena dalam keadaan normal, tubuh dapat memproduksi kortikosteroid alami dalam jumlah yang cukup. Fungsi kortikosteroid alami dalam tubuh adalah untuk membantu metabolisme tubuh dan melawan stres.

Pada saat seseorang mengkonsumsi obat kortikosteroid dari luar tubuh dan dalam jangka waktu yang lama akan direspon oleh

tubuh dengan menghentikan produksi kortikosteroid alami. Jika sewaktu-waktu konsumsi obat kortikosteroid dihentikan secara mendadak konsumsi obat kortikosteroid dihentikan secara mendadak, tubuh akan kekurangan kortikosteroid (karena tubuh memerlukan waktu untuk memproduksi kortikosteroid kembali), sehingga akan mengakibatkan kekacauan dalam metabolisme tubuh bahkan mungkin dalam beberapa kasus akan dapat mengakibatkan kematian. Pengetahuan dan kepercayaan merupakan faktor sosial kognitif yang mempengaruhi perilaku terkait kesehatan pada level individu, termasuk perilaku penggunaan tablet deksametason.

Pengetahuan sendiri sangat dipengaruhi oleh pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki maka semakin mudah orang tersebut menerima informasi, sehingga pengetahuannya akan semakin baik. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah pendidikan, pekerjaan, umur, minat, pengalaman, kebudayaan lingkungan sekitar, dan kemudahan akses untuk mendapatkan informasi.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis rancangan penelitian ini adalah penelitian non eksperimental dengan analisa deskriptif. Konsumen yang dijadikan sampel penelitian dapat dikategorikan beberapa kriteria, yaitu berdasarkan jenis

kelamin, usia, pekerjaan, dan pendidikan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah pasien yang berkunjung ke apotek dengan kriteria pasien yang membeli tablet deksametason dengan batasan usia 18-65 tahun yang dapat membaca, menulis, dan mampu berkomunikasi dengan baik dan datang berkunjung sekali atau beberapa kali ke apotek dan bersedia menjadi responden dan pasien yang telah memenuhi kriteria yang disebutkan adalah sebanyak 75 responden.

Alat penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner. Kemudian data yang

sudah direkapitulasi dari hasil tersebut dapat diketahui karakteristik responden seperti jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, dan usia responden. Perhitungan hasil kuesioner dengan memberikan skor nilai untuk jawaban benar bernilai 1 sedangkan untuk jawaban salah bernilai 0.

Hasil perhitungan skor yang terkumpul dihitung rata-rata dan selanjutnya dibuat prosentase dengan klasifikasi kriteria nilai sebagai berikut, hasil nilai  $> 75\%$  -  $100\%$  kriteria baik,  $60\%$  -  $75\%$  kriteria cukup,  $< 60\%$  kriteria kurang

## HASIL PENELITIAN

USIA	18-50 Tahun	61	81,33%
	>50 Tahun	14	18,67%
JENIS KELAMIN	Laki-Laki	35	46,67%
	Perempuan	40	53,33%
PENDIDIKAN	Tidak Tamat SD	3	4,00%
	SD	5	6,67%
	SMP	5	6,67%
	SMA	40	53,33%
	Akademi	8	10,67%
	Perguruan Tinggi	14	18,67%
PEKERJAAN	Pelajar	0	0,00%
	Wiraswasta	5	6,67%
	Pegawai Negri Sipil	4	5,33%
	Pegawai swasta	51	68,00%
	Ibu Rumah Tangga	8	10,67%
	Lain-lain	7	9,33%

Tabel 1. Data Demografi Karakteristik Responden

Karakteristik responden terbanyak yang menjadi responden ini adalah berusia 18-50 tahun, berjenis kelamin perempuan, dengan tingkat pendidikan SMA, dan pekerjaan pegawai swasta. Berdasarkan hasil distribusi tingkat pengetahuan responden mengenai pemahaman pasien mengenai tablet deksametason berdasarkan sub variabel yang ditanyakan dalam poin kuesioner dengan hasil jawaban yang sudah diberikan pada saat pengisian kuesioner menunjukkan hasil bahwa responden kurang mengetahui pengertian obat, sedangkan pasien yang memahami khasiat obat sudah cukup memahami, pasien juga memahami dengan baik tentang dosis dan aturan pakai obat, dan pasien cukup memahami efek samping yang ditimbulkan dari obat yang diminumnya.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan pasien tentang pengetahuan pasien tentang pengertian obat merupakan golongan kortikosteroid adalah sebanyak 30 orang (40% dengan kriteria kurang), hal ini menunjukkan bahwa pasien kurang memahami apa yang dimaksud dengan obat kortikosteroid tersebut, karena pasien memang tidak mengerti istilah ilmiah untuk obat-obatan yang sudah diresepkan oleh dokter sebelumnya tanpa adanya penjelasan dari tenaga kesehatan yang berkompeten mengenai obat tersebut.

Tingkat pengetahuan pasien mengenai golongan obat deksametason sebagai obat keras adalah sebanyak 57 responden (76% dengan kriteria baik), hal ini menunjukkan bahwa pasien memahami dengan baik bahwa tablet deksametason merupakan obat keras yang dalam penggunaannya harus digunakan sesuai dengan anjuran dokter, sedangkan tingkat pengetahuan pasien mengenai cara memperoleh obat menunjukkan tingkat pengetahuan yang baik dengan responden sebanyak 45 orang (60% dengan kriteria baik). Dengan hasil olah data tersebut maka dapat diketahui bahwa pengetahuan konsumen mengenai pengertian tablet deksametason adalah sebanyak 58,67% dengan kriteria kurang.

Dari data penelitian yang diperoleh mengenai khasiat tablet deksametason sebagai antinyeri yaitu sebanyak 45 orang (60% kriteria cukup), sedangkan pasien yang menggunakan tablet deksametason sebagai antialergi sebanyak 38 orang (50,67% kriteria kurang), dan pasien yang memahami bahwa tablet deksametason bukan merupakan obat untuk pegal linu sebanyak 54 orang (72% kriteria cukup). dari hasil data yang diperoleh dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan pasien mengenai khasiat tablet deksametason adalah 60,89% dengan kriteria cukup memahami khasiat obat.

Dari olah data mengenai tingkat pengetahuan pasien tentang dosis sekali minum tablet

deksametason adalah sebanyak 67 orang (89,33%) dengan kriteria baik, sedangkan untuk dosis maksimal meminum tablet deksametason sebanyak 70 orang (93,33% kriteria baik). Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar konsumen sudah memahami dengan baik aturan pakai dan dosis minum dari tablet deksametason tersebut yaitu 91,33% dengan kriteria baik. Berdasarkan tingkat pengetahuan pasien mengenai jangka waktu penggunaan tablet deksametason sebanyak 62 orang (82,67% kriteria baik) pasien cukup mengetahui bahwa tablet deksametasone tidak boleh digunakan dalam jangka waktu yang lama, untuk aturan minum obat setelah makan sebanyak 71 orang (94,67% kriteria baik) responden menjawab benar, dan untuk waktu minum obat tablet deksametason sebanyak 69 orang (92,00% kriteria baik). Secara keseluruhan dari hasil perhitungan dapat diketahui bahwa pengetahuan pasien mengenai aturan pakai tablet deksametason adalah 89,78% dengan kriteria baik.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil keseluruhan dari penelitian tersebut ditinjau dari masing-masing sub variabel yang diteliti bahwa kosumen yang membeli tablet deksametason sebagai pengulangan atas resep dokter yang pernah diberikan sebelumnya menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan konsumen mengenai pengertian tablet deksametason adalah 58,67%

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa responden yang memahami efek samping yang dapat ditimbulkan oleh tablet deksametason yang menyebabkan muka bundar sebanyak 46 orang (61,33% kriteria cukup) menjawab benar, sedangkan untuk responden yang memahami bahwa tablet deksametasone bukan merupakan penambah nafsu makan sebanyak 56 orang (74,67% kriteria cukup), untuk pasien yang memahami efek samping tablet deksametason yang dapat menyebabkan osteoporosis dan hipertensi adalah sebanyak 60 orang (80,00% kriteria baik), dan untuk pasien yang memahami efek samping tablet deksametason dapat menurunkan kekebalan tubuh sebanyak 48 orang (64,00% kriteria cukup), dengan hasil olah data tersebut maka dapat diketahui bahwa pengetahuan pasien mengenai efek samping dari penggunaan tablet deksametason adalah 70,00% kriteria cukup.

kriteria kurang, sedangkan tingkat pengetahuan konsumen tentang khasiat tablet deksamethason adalah 60,89% kriteria cukup, untuk dosis minum dari tablet deksametason tersebut yaitu 91,33% kriteria baik, untuk pengetahuan konsumen mengenai aturan pakai tablet deksametason adalah 89,78% kriteria baik dan untuk pengetahuan konsumen mengenai efek samping

dari penggunaan tablet deksametason adalah 70,00% kriteria cukup. Secara keseluruhan berdasarkan hasil olah data dari masing-masing sub variabel yang diteliti dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan konsumen tentang tablet deksametason adalah 72,71% dengan kriteria cukup

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Akademi Farmasi Putra Indonesia Malang.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsimi, 2014, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, Rineka Cipta.

Azis, Abdul Latif, 2006, *Jurnal Penelitian Penggunaan kortikosteroid di klinik (The use of corticosteroid in clinics)*, Surabaya, Divisi Gawat Darurat Lab / SMF Ilmu Kesehatan Anak, FK Unair / RSUD dr Soetomo.

Ivoryanto, Evelyn (dkk), 2017, *Jurnal Penelitian Hubungan Tingkat Pendidikan Formal Masyarakat terhadap Pengetahuan dalam Penggunaan Antibiotika Oral di Apotek Kecamatan Klojen, Malang*, Jurusan Farmasi, Fakultas Kedokteran, Universitas

Menkes RI, 2017, *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2017 Tentang Apotek*, Jakarta, Menkes RI

Mubarak, Wahit Iqbal, dkk, 2007, *Promosi Kesehatan*, Yogyakarta, Graha Ilmu.

Neal, Michael. J, 2006, *At a Glance Farmakologi Medis, edisi ke V*, Jakarta, Penerbit Erlangga.

Notoatmojo, S, 2010, *Ilmu Perilaku Konsumen*, Jakarta, Penerbit Rineka Cipta

Sugiyono, 2018, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D*, Bandung, Penerbit Alfabeta

Sukandar, Elin Yulinah, dkk, 2008, *ISO Farmakoterapi*, Jakarta, Penerbit ISFI Penerbitan.

Sweetman, Sean C, 2009, *Martindale : The Complete Drug Reference edisi 36*, Chicago, Pharmaceutical Press

Tjay, Hoan Tan, 2010, *Obat-Obat Penting, Khasiat, Penggunaan dan Efek-efek Sampingnya, edisi keVI*, Jakarta, Gramedia

Widayati, Aris, S. Suryawati, C. de Crespigny, dan J. E. Hiller. 2002, *Jurnal Penelitian Knowledge and Beliefs About Antibiotics Among People In Yogyakarta City Indonesia : A Cross Sectional Population Based Survey. Antimicrobial Resistance and Infection Control*, (1):38-44. 5  
Sun, Kim, M. Seongmi, dan K. E. Jung. Public

